

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik

Pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari sebuah strategi yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Namun disamping hal itu, sebuah strategi yang digunakan oleh setiap guru, khususnya disini guru pendidikan agama Islam, strategi ini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran saja, namun juga diperlukan di luar pembelajaran, yang mana salah satunya bertujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Perencanaan guru dalam mempersiapkan strategi-strategi pembelajaran inilah yang sangat diperlukan. Sebelum setiap guru menerapkan strategi pembelajaran ini, guru harus melakukan sebuah perencanaan supaya strategi yang diharapkan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat hasil yang maksimal. Di SMPN Kras Kediri ini guru pendidikan agama Islam melakukan sebuah perencanaan strategi tersebut. Seperti pada umumnya strategi yang digunakan ini tidak terlepas jauh dari penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Hal ini diperoleh dari wawancara bersama dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Miftakhul Rohmah, S. Pd.I di SMPN 2 Kras Kediri, beliau mengatakan bahwa :

“Guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, dengan cara menggunakan strategi tersebut dengan memasukkannya dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru. Masing-masing guru telah memasukkan strategi yang telah dibuatnya dalam RPP sebelum terjadinya proses pembelajaran. Jadi, saat pembelajaran dimulai setiap guru, dan salah satunya saya sendiri, tinggal melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu dalam RPP tersebut sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dari setiap strategi yang dibuat oleh masing-masing guru, tentunya juga harus mengarah kepada arah yang positif yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri”.¹

Ditambah lagi oleh Bapak Kamim, S. Pd.I

“supaya peserta didik bisa meningkatkan religiusitas ini ialah, memang bisa dimulai dari perencanaan yang dibuat oleh guru, yang mana untuk perencanaan yaitu melalui sebuah RPP yang dibuat oleh masing-masing guru, dan juga perencanaan strategi setiap guru tentunya berbeda-beda, karena setiap guru mempunyai pengalaman, pengetahuan, kebiasaan yang berbeda-beda tentunya. Dan dalam sebuah RPP ini dicantumkanlah sebuah strategi yang digunakan oleh masing-masing guru, dengan tujuan supaya dengan sebuah perencanaan melalui RPP salah satunya, tujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ini bisa mendapatkan hasil yang baik”.²

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bu Miftakhul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

² Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, Bapak Kamim, S.Pd.I tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

4.1 Dokumentasi ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan diskusi terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .



Bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Pramudi S.Pd.M.Si juga menambahkan bahwa

“Setiap guru mempunyai perencanaan strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Namun yang jelas khususnya untuk guru pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan religiusitas peserta didiknya di SMPN 2 Kras. Tujuan yang sama ini bisa dilihat bahwa semua guru pendidikan agama Islam melakukan diskusi terlebih dahulu dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan justru ada kelompok kerja guru (KKG), di dalam KKG ini semua guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bersama-sama membuat RPP. Dalam pembuatan RPP ini tentunya di lakukan di awal semester bahkan bisa sebelum awal semester sehingga ketika awal semester sudah siap dipraktekkan di dalam kelas pembelajaran. Sebelum masuk pada pembuatan RPP, juga harus membuat dan mempersiapkan RPE (rencana pecan efektif), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan baru kemudian bisa membuat RPP. Kurang lebih seperti itu mbak, ketika guru pendidikan agama Islam mempersiapkan strategi perencanaan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri. Memang setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam penyampaianya, namun yang terpenting ialah maksud dan tujuannya ialah sama, karena setiap guru memiliki cara pengembangan yang unik sesuai dengan caranya masing-masing ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Perencanaan strategi melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan perencanaan yang bisa dilakukan di

dalam kelas saja, untuk perencanaan yang ada diluar pembelajaran yaitu perencanaannya strateginya melalui program-program kegiatan yang dibuat oleh guru-guru pendidikan agama Islam yaitu kegiatan-kegiatan yang diprogram untuk dilaksanakan rutin setiap hari, pekan, bulan bahkan tahunan. Untuk program-program seperti yang tentunya dibicarakan terlebih dahulu dengan semua guru, wakasek, dan juga saya selaku kepala sekolah. Kemudian jika program-program tersebut diterima oleh semua pihak maka akan dilanjutkan dan dilaksanakan. Untuk guru pendidikan agama Islam selaku yang mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, jika ada kegiatan-kegiatan besar dan membutuhkan dana yang cukup besar bisa menyampaikannya dahulu kepada kepala sekolah, dengan membuat proposal kegiatan tersebut.”³

4.2 Dokumentasi wawancara peneliti bersama Bapak Pramudi, S.Pd.M.Si. selaku bapak Kepala Sekolah SMPN 2 Kras Kediri.



Seorang guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah, jadi semua guru mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik salah satunya adalah meningkatnya religiusitas peserta didik. Hal ini tidak melulu dilakukan di dalam kelas maupun saat pembelajaran saja, namun untuk pelaksanaan strategi yang telah dibuat oleh masing-masing guru bisa dijalankan juga di luar pembelajaran supaya skala

³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Pramudi S.Pd.M.Si tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah.

penerapannya lebih luas dan lebar sehingga akan membawa dampak yang bagus bagi semua peserta didik juga. Sebuah perencanaan ini sebagai cara untuk membantu dan mempermudah mengarahkan hal-hal yang perlu dan harus dilaksanakan, walaupun dalam pelaksanaan bisa melebar dan perencanaan bisa lebih mengembang luas, itu juga lebih baik.

Guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras. Para guru Pendidikan Agama Islam memang benar-benar tidak hanya menerapkan di dalam kelas ataupun pembelajaran saja, tetapi juga di implementasikan di luar pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Miftakhul Rohmah, sebagai berikut :

“Strategi yang kami gunakan, khususnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tidak cukup kami lakukan di dalam kelas saja, tetapi juga kami jalankan di luar pembelajaran. Untuk penerapan di luar kelas misalnya semua kegiatan yang berhubungan dengan ajaran-ajaran sesuai dengan agama Islam, contoh kecilnya saja seperti membuang sampah pada tempatnya, karena hal ini merupakan salah satu cara menjaga kebersihan, karena dalam Islam sendiri telah dijelaskan bahwa *kebersihan itu sebagian dari iman*. Kemudian mengucapkan salam, menyapa, senyum apabila bertemu dengan orang lain terutama kepada seseorang yang telah kita kenal, karena sesuai dengan ajaran agama Islam mengucapkan salam hukumnya sunnah, jika menyapa merupakan sikap menghargai dimana menunjukkan sikap menghormati dan tidak sombong supaya menambah keakraban serta saling menyayangi dan jika senyum itu sendiri merupakan salah satu ibadah dan merupakan salah satu cara menghormati seseorang. Selain perencanaan strategi yang dilakukan di dalam kelas namun ada perencanaan strategi yang dilakukan di luar pembelajaran yaitu adanya beberapa kegiatan yang mana tentunya bisa meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan memperingati hari-hari besar itu mbak, selaku dari pihak guru keagamaan juga mengajukan proposal kegiatan tersebut untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian juga jika ada program

baru dari piha guru pendidikan agama Islam, perencanaan strategi tersebut disampaikan kepada semua pihak terlebih dahulu, bisa disebut hampir sama seperti RPP mbak, namun kalau ini dilakukan diluar pembelajaran, karena tentunya pertama ada pendahuluan yaitu melalui pembuatan proposal (sebuah ide), kemudian jika diterima dan disetujui oleh semua pihak, baru bisa dilaksanakan, setelah dilaksanakan dibutuhkan pertanggungjawaban atau sebuah evaluasi dan laporan sebagai bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan.”⁴

4.3 Dokumentasi wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kras Kediri.



Sesuai dengan hasil-hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapatkan dana disampaikan diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam perencanaan sebuah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ialah membuat sebuah perencanaan strategi tersebut melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya juga dilakukan musyawarah dahulu terkait RPP tersebut, yang walaupun setiap guru memunya strategi sendiri-sendiri. Hal ini bertujuan supaya yang diharapkan para guru searah menuju

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bu Miftakhul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di mushola SMPN 2 Kras Kediri.

arah yang membaik dan dengan adanya perencanaan strategi dalam sebuah RPP tersebut juga untuk mempermudah dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh guru merupakan cara untuk mempermudah melaksanakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Di dalam sebuah RPP, tentunya dalam membuatnya diawali dari pembuatan rencana pecan efektif (RPE), yang bisa dilihat melalui kalender akademik, pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan kemudian pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) . Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini merupakan perencanaan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas, dimana sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini juga akan mengalami pengembangan oleh masing-masing guru pendidikan agama Islam yang melaksanakannya.

Perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yang bisa dilaksanakan di luar pembelajaran yaitu tentunya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi program kerja dari pihak sekolah namun melalui guru pendidikan agama Islam yang akan mengelolanya. Jadi, untuk guru pendidikan agama Islamlah yang mensukseskan terlaksanakannya program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Kras. Guru pendidikan agama Islam

membuat sebuah proposal untuk mengajukan terlaksananya kegiatan tersebut, ini merupakan salah satu sebuah perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik

a. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Dimensi Ideologis

Religiusitas peserta didik dalam dimensi ideologis berkaitan dengan sebuah kepercayaan yang ada pada masing-masing peserta didik. Sebuah kepercayaan ini berusaha ditanamkan pada masing-masing peserta didik sejak dini. Dan dengan seiring berjalannya waktu akan mulai berkembang dan tumbuh sejauh dengan pengalaman, pengetahuan dan dari lingkungan yang telah didapatkan oleh masing-masing peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kras Kediri menerapkan strategi sesuai situasi dan kondisi yang mana juga strategi yang berbeda-beda dari setiap guru. Namun, tetap dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri. Hal ini seperti seorang guru menanamkan dan memahamkan tentang agama Islam melalui rukun iman.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Miftakhul Rohmah bahwa :

“jika dalam penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri ialah dengan mengajarkan dan memahamkan bahwa di dalam agama Islam ada enam rukun Iman. Rukun iman tersebut yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, qada’ dan qadar, dan hari akhir. Hal ini dijelaskan bahwa di dalam Al Qur’an dan Hadis. Selain itu juga ditanamkan pada peserta didik bahwa Al Qur’an ialah sumber hukum agama Islam serta pedoman agama Islam. Sedangkan Hadis ialah segala perkataan, perbuatan, dan pernyataan dari Rasulullah SAW, hadis ini sebagai sumber dan pedoman setelah Al Qur’an yaitu sumber kedua agama Islam. Dari penjelasan tersebut, peserta didik juga diharapkan supaya bisa memahami dan bisa diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, misalnya iman kepada Allah yaitu yain dengan adanya Allah SWT, yang menyembah itu hanyalah kepada Allah SWT, sehingga melaksanakan rukun Islam yang kedua yaitu menjalaankan sholat wajib lima waktu. Sehingga perlahan-lahan dan melalui pembiasaan-pembiasaan supaya penanaman tentang Islam bisa benar menimbulkan sebuah kepercayaan yang baik bagi peserta didik. Dalam penerapan akidah ini salah satunya dengan pembiasaan aktivitas berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Aktivitas ini akan mendisiplinkan peserta didik untuk selalu mengingat Allah SWT, dimanapun dan kapanpun berada. Pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan juga salah satu cara dalam mengimani Allah SWT, yaitu rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah SWT. Saya juga membiasakan peserta didik, bahwa ketika ada salah satu ataupun lebih peserta didik yang terlambat, maka saya minta untuk berdo’a sendiri, supaya hal ini juga mendisiplinkan peserta didik untuk tidak menyepelkan berdo’a, karena berdo’a itu sangat penting serta peserta didik juga lebih disiplin untuk tidak mengulangi kebiasaan terlambat karena jika terlambat akan berdo’a sendiri di depan kelas. Dalam setiap aktivitas hendaknya selalu melibatkan Allah SWT, karena merupakan salah satu bentuk mengimani Allah SWT”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa peningkatan religiusitas peserta didik melalui dimensi ideologis, tidak bisa hanya dijalankan melalui sebuah teori saja, yang hanya dijelaskan

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI , Bu Miftakul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di mushola SMPN 2 Kras Kediri.

saja tentang rukun iman saja. Tetapi juga perlu penjelasan yang mudah dipahami dan juga lebih mudahnya bisa diterapkan sehari-hari dimanapun berada, yang mana seorang guru pendidikan agama Islam memberikan sebuah contoh dan teladan supaya ditiru oleh peserta didik. Diperlukan sebuah penerapan atau contoh yang nyata supaya benar-benar menanamkan kepercayaan tentang agama Islam dengan baik dan benar. Penerapan tersebut misalnya bisa dilakukan melalui sebuah praktek pembiasaan sholat, karena di dalam sholat sendiri ada do'a, dan berdoa merupakan salah satu penerapan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akidah atau bisa dikatakan dalam dimensi ideologis.

Jika berkaitan dengan rukun iman misalnya mempercayai adanya Allah, maka selalu mengingat Allah dengan cara selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas. Rukun iman yang kedua yaitu malaikat, artinya kita bisa mempercayai bahwa ada 10 malaikat yang wajib kita imani, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, Ridwan.

Sepuluh malaikat diatas memiliki tugas masing-masing sesuai yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Cara mengimani bisa dengan cara mempercayai bahwa semua orang akan mengalami kematian, dimana sudah ada malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia.

Kemudian mengimani adanya kitab, untuk mengimaninya yaitu menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan mempercayai bahwa Al Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya ialah Taurat, Zabur dan Injil. Kemudian rukun iman yang ke-empat yaitu iman kepada rasul Allah, maka bisa dengan cara mencontoh dan meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Rukun iman yang ke-lima ialah iman kepada hari kiamat, cara mengimaninya yaitu percaya bahwa di dunia hanyalah hidup sementara dan yang abadi ialah diakhirat, jadi harus selalu menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan Allah sebagai bekal di akhirat nanti. Dan yang terkahir yaitu iman kepada qada dan qadar, cara mengimainya ialah, mempercayai bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini ialah atas kuasa Allah, sebagai umat manusia hanyalah cukup berusaha dan berdo'a serta menerima kehendak dari Allah SWT.

4.4 Berikut ini, dokumentasi kegiatan keagamaan yang diadakan di SMPN 2 Kras dalam hal Ideologis yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.



Seperti yang disampaikan oleh Suci selaku peserta didik bahwa :

“kita memang diajarkan tentang agama Islam rukun iman dan lain-lain. Karena sesuai yang bapak/ibu ajarkan kepada kami, kita harus mempercayai rukun iman ada enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, Iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, dan yang terakhir iman kepada qada’ dan qadar. Kita wajib percaya adanya Allah SWT, adanya 10 malaikat, kitab Al Qur’an dan kitab-kitab sebelumnya, percaya Nabi Muhammad, hari kiamat, yaitu dimana semua amal perbuatan kita akan dipertanggungjawabkan, dan percaya akan takdir Allah (qada’ dan qadar Allah SWT) .

Dari penyampaian dan penanaman pengetahuan tentang agama Islam kita yang diberikan oleh guru kita setiap hari misalnya yang kami selalu biasakan, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah setiap awal sekolah/ semester maupun ketika akan ada ujian akhir untuk kelas sembilan”.⁶

4.5 Dokumentasi dengan salah satu peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu Suci Wulandari kelas 9.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam dimensi ideologis dengan penanaman pengetahuan dan

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 9, Suci Wulandari tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.00 di musholla SMPN 2 Kras.

kepercayaan akan agama Islam yang mana jika berdasarkan perencanaan strategi, maka strategi dicantumkan pada RPP, tetapi meskipun dicantumkan di dalam RPP, untuk penerapannya bisa dilakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja melainkan bisa dilaksanakan di luar kelas juga, karena untuk kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan sangat banyak sekali kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan di luar kelas. Jadi, dalam dimensi ideologis yakni menanamkan kepercayaan pada diri peserta didik, sehingga akan menanamkan dan meyakinkan pada diri peserta didik bahwa Allah adalah Tuhan kita dan agama Islam adalah agama yang benar.

Peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas namun di luar kelas, yaitu kegiatan ini memang tidak dilaksanakan setiap hari, namun biasanya dilaksanakan pada awal semester ataupun ajaran baru dan menjelang Ujian Akhir untuk kelas 9, yaitu istighosah dan do'a bersama. Kegiatan ini merupakan salah satu peningkatan religisuitas peserta didik dalam hal akidah yang mana supaya lebih mendekatkan diri peserta didik kepada Sang Pencipta, bahwa kita hanya meminta dan memohon pertolongan hanyalah kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Dimensi Ritualistik

Peningkatan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri melalui dimensi ritualistik yaitu tentang ibadah yang merupakan penerapan dari dimensi ideologis(keyakinan/aqidah). Penerapan dari dimensi ideologis ini sangat banyak, dalam pelaksanaan ini tentunya tidak bisa hanya dilakukan di dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga sangat perlu di lingkungan yang lainnya seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftakhul Rohmah :

“ketika saya mengajar, tentunya yang saya sampaikan tidak hanya sekedar teori-teori saja, akan tetapi juga harus ada berupa praktiknya. Supaya apa yang disampaikan bisa mudah dipahami dan tidak hilang begitu saja apa yang telah saya jelaskan dan sampaikan kepada peserta didik. Peningkatan religiusitas dalam hal ritualistic ini cenderung mengarah pada sebuah praktik jadi untuk dimensi ritualistik ini di SMPN 2 Kras Kediri menerapkan adanya pendisiplinan peserta didik melalui sholat dhuha dan dhuhur berjamaah disekolah selain itu juga adanya rutinitas infak setiap hari Jum’at. Dengan adanya program kegiatan seperti ini, bertujuan supaya peserta didik lebih disiplin dan tertib mengerjakan ibadah, dan salah satu cara pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, namun juga diharapkan juga bisa membiasakan di rumah maupun di lingkungan masyarakat (ketika bersosial) dalam kehidupan sehari-hari. Memang pada awalnya peserta didik ini banyak sekali yang teledor dan terlalu menyepelakan rutinitas sholat berjamaah ini, kemudian supaya rutinitas sholat berjamaah ini tetap berjalan dengan baik, maka dibuatkan sebuah absensi untuk penertibannya. Dan pada akhirnya, mereka memang terpaksa pada awalnya, tetapi pada akhirnya mereka juga akan mulai terbiasa dan tidak keberatan. Untuk kegiatan sholat berjamaah ini, selain sholat dhuha dan dhuhur di sekolah.

Namun juga ada rutinitas setiap tahun yaitu sholat idul adha yaitu yang dilasanakan satu tahun sekali pada hari raya idul adha di bulan Dzulhijah.”⁷

Pak Kamim S.Pd juga menyampaikan bahwa

“peserta didik di sekolah dalam hal peningkatan religiusitas ini, salah satu diantaranya ditekankan pembiasaan dalam mengerjakan sholat yaitu adanya pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Untuk sholat dhuha di lakukan penjadwalan untuk setiap harinya yang wajib melaksanakan sholat dhuha, namun jika ada tidak mendapatkan penjadwalan wajib pada hari tersebut, tetap boleh melaksanakan sholat dhuha. Sedangkan sholat dhuhur dikerjakan wajib untuk semua peserta didik kecuali yang berhalangan dan khususnya yang beragama Islam. ”⁸

Dari beberapa pemaparan diatas tentang peningkatan religiusitas peserta didik dalam dimensi ritualistik (ibadah), yaitu dalam hal ibadah ini merupakan sebuah praktiknya dari teori-teori atau penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas. Jadi, teori-teori di kelas itu perlu dipratiknya di luar kelas, yaitu seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu, praktik-praktik ini tida hanya dipratikan di sekolah namun bisa dan harus bisa dipraktikan di lingkungan rumah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana, yang dijelaskan oleh Bapak Kamim S.Pd yaitu :

“untuk religiusitas peserta didik dalam hal ibadah yaitu sholat. Di SMPN 2 Kras Kediri ini yaitu dengan adanya sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Untuk dimensi ibadahnya memang ditekankan pada praktik sholat di sekolah, jadi peserta didik tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas, namun juga bisa mempraktikkan di luar kelas, dan merupakan salah satu cara

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI , Bu Miftakul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di musholla SMPN 2 Kras Kediri.

⁸ Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler , Bapak Kamim S.Pd. tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

membisakan peserta didik untuk hidup disiplin, juga supaya tertib dalam melaksanakan ibadah sholat yang merupakan ibadah wajib dalam Islam.”⁹

4.6 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Khamim, S.Pd



Berdasarkan hasil wawancara diatas dan pengamatan dari peneliti.

Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari. Jika sholat dhuha dilaukan oleh penjadwalan oleh guru, jadi tidak setiap hari untuk peserta didik melaksanakan sholat dhuha, akan tetapi jika ada peserta didik yang ingin melaksanakan sholat dhuha diluar jadwal yang telah diberikan tetap diperbolehkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Sedangkan untuk sholat dhuhur berjamaahnya dilasanakan setiap hari, karena sholat dhuhur ini merupakan salah satu sholat wajib, jadi untuk peserta didik

⁹ Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler , Bapak Kamim S.Pd. tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

diwajibkan setiap hari untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah kecuali yang berhalangan.

4.7 Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam hal ibadah yaitu sholat berjamaah.



Bapak Pramudi S.Pd.M.Si juga menyatakan bahwa

“Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam dimensi ritualistik/ ibadah salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu tahun sekali mbak yaitu tradisi kegiatan pondok ramadhan yang selalu dilaksanakan di SMPN 2 Kras. Diluar kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, ada banyak kegiatan keagamaan sebagai pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta

didik dalam hal ibadah yaitu pondok ramadhan, sholat idul adha, penyembelihan hewan qurban.”¹⁰

4.8 Dokumentasi kegiatan pondok ramadhan di SMPN 2 Kras Kediri.



Kegiatan di SMPN 2 Kras Kediri kegiatan keagamaan yang dilaksanakan biasanya satu tahun sekali, yaitu kegiatan membayar zakat dan hari raya idul qurban. Untuk kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan setiap pekan bahkan setiap hari, seperti pembiasaan sholat dhuha setiap jam istirahat, sholat dhuhur, adanya infak jumat, dan lain-lain. Setiap tahun merayakan hari raya idul adha, jadi anak-anak diwajibkan melaksanakan sholat id di sekolah,

¹⁰ Hasi wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Pramudi S.Pd.M.Si tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah.

kemudian setiap hari raya idul adha melaksanakan penyembelihan hewan kurban, disini semua peserta didik juga dimintai iuran untuk membeli hewan kurban supaya nanti daging kurban bisa dibagikan ke warga sekita juga peserta didik yang kurang mampu. Jadi untuk meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah, seperti sholat, infak baik yang bisa dilaksanakan setiap hari maupun bersifat tahunan.

1.9 Dokumentasi kegiatan Idul Adha di SMPN 2 Kras





Pak Kamim S.Pd. juga menyampaikan lagi

“saya bukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi seorang pendidik, motivator, teladan khususnya yang sesuai dengan ajaran agama kita ya mbak, tidak hanya seorang guru Pendidikan Agama Islam, tapi semua guru di SMPN 2 Kras Kediri memiliki kewajiban untuk memberi contoh dan suri tauladan yang baik dan semua guru bekerja saling bekerja sama untuk kebaikan semua peserta didiknya. Saya guru seni budaya mbak, tetapi saya juga menjadi guru ekstrakurikuler rebana dan qiroat di SMPN 2 Kras. Meningkatkan religiusitas peserta didik dalam dimensi ibadah selain melalui sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, infak jumat, kegiatan pondok romadhon, kegiatan idul adha dan sholat idul adha, dan lain-lain itu mbak, diluar jam sekolah juga ada yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bernafaskan Islam yaitu rebana dan qiroat. Melalui kegiatan diluar jam pembelajaran seperti ini juga bisa mengurangi kegiatan-kegiatan peserta didik yang kurang mengembangkan bakat dan yang kurang bermanfaat, jadi dengan kegiatan yang positif seperti ini dan tentunya bernafaskan Islam akan semakin menumbuhkan dan meningkatkan religiusitas peserta didik. Jika dengan ikut rebana, peserta didik akan suka dan mencintai sholat yang mana juga akan semakin mendekatkan diri kepada Allah dan mencari syafaat Rasul, sedangkan jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah supaya bisa belajar membaca al Qur’an dengan indah, dan juga bisa memperbaiki bacaan Al Qur’annya.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, Bapak Kamim S.Pd. tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

4.10 Dokumentasi Kegiatan Rebana di SMPN 2 Kras Kediri



Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk strategi guru pendidikan Agama Islam tersebut jika dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras dalam dimensi ibadah yaitu menjalankan lima rukun Islam. Orang Islam wajib menjalankan 5 rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Jika dalam rukun Islam yang pertama ada syahadat, yaitu mempercayai adanya Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah SWT. Hendaknya selalu mengucapka dua kalimat syahadat. Rukun Islam yang kedua ialah

menjalankan sholat, dalam Islam ada lima sholat wajib setiap harinya ialah shubuh, dhuhur, ashar, ,maghrib dan isya'. Kemudian yang ketiga ialah membayar zakat bagi setiap muslim pada bulan ramadhan. Yang ke-empat yaitu menjalankan puasa setiap bulan ramadhan, dan yang terakhir ialah melaksanakan haji bagi yang mampu.

Banyak kegiatan keagamaan yang dapat dipraktekkan di sekolah, tidak hanya di sekolah tetapi juga perlu dipraktekkan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat ditambah lagi peserta didik bisa menularkan dan membagikan ilmunya kepada orang lain. Untuk pembiasaan praktik religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, infak setiap hari Jum'at, kegiatan penyembelihan dan sholat idul adha di sekolah, membayar zakat, kegiatan pondok romadhon. Kegiatan-kegiatan tersebut beberapa kegiatan pembiasaan religiusitas peserta didik dalam di dimensi ibadah yang dilaksanakan masih dalam jadwal di sekolah, sedangkan ada beberapa kegiatan juga yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik dalam dimensi ibadah namun dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan religiusitas yaitu rebana dan qiroat. Kegiatan ini bisa sangat meningkatkan religiusitas bagi peserta didik yang mengikuti kedua

ekstra tersebut, selain mereka menambah relasi pertemanan dari beda kelas, peserta didik menjadi mencintai sholawat, sering bersholawat, mendekati diri kepada Allah SWT, dan sering membaca dan mempelajari Al Qur'an.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik tidak lepas juga dari peran guru-guru mata pelajaran yang lain, karena guru saling bekerja sama dan melengkapi. Guru ekstrakurikuler rebana dan qiroat kebetulan bukan dari guru Pendidikan Agama Islam, yaitu guru Seni Budaya namun berkompeten dalam mengampu ekstrakurikuler rebana dan qiroat.

c. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik dalam Dimensi Eksperensial/ Pengalaman

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam dimesnis eksperensial merupakan pelaksanaan strategi melalui nilai akhlak. Penanaman nilai akhlak yang baik sangat dibutuhkan untuk membiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga penanaman akhlak yang baik bisa tertanam dan melekat pada diri masing-masing peserta didik. Penanaman akhlak yang baik akan menumbuhkan budaya yang baik pada peserta didik, karena akan selalu terbiasa melakukan

akhlak dan hal-hal yang terpuji dimana tanpa adanya suruhan maupun paksaan dari orang lain sebab sudah terbiasa untuk selalu berkahlak baik, jadi peserta didik tidak akan terbiasa dengan akhlak yang tercela. Penanaman bisa diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam ketika di dalam kelas maupun ketika di luar pembelajaran. Penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik diharapkan mampu diterapkan peserta didik tidak hanya ketika di sekolah saja atau ketika diawasi oleh guru maupun orang lain, akan tetapi bisa terlahir dengan sendirinya tanpa paksaan baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Ibu Mitakhul Rohmah selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa :

“sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, tentunya harus bisa menjadi teladan putra-putrinya di sekolah mbak, dan saya semaksimal mungkin untuk memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua anak didik saya di sekolah. Hal ini bisa dimulai dari yang sangat kecil dan mudah dulu misalnya menyapa orang lain baik itu teman maupun guru. Kita membiasakan untuk saling menyapa, menyapa yang paling sederhana yaitu bisa dengan cara tersenyum, begitupun sebaliknya ketika ada orang yang menyapa kita minimal mengajarkan kepada peserta didik untuk juga tersenyum sebagai balasan atas sapaan orang lain. Yang lebih penting ketika bertemu dengan orang yang lebih tua bisa dengan cara mengucapkan salam, menyapa, atau bisa dengan cara cium tangan jika memungkinkan, karena sebagai wujud menghargai orang yang lebih tua. Selain harus menghormati orang yang lebih tua, kami juga mengajarkan supaya peserta didik juga saling menyayangi teman, menghargai teman, tidak membedakan teman karena pada dasarnya semua teman itu sama, supaya hal ini tidak menimbulkan jurang pemisah antar teman.”

“ketika pembelajaran di dalam kelas seringkali juga diselipkan nasihat-nasihat yang perlu disampaikan kepada peserta didik supaya mereka bisa tertanam akhlak terpuji pada diri masing-masing peserta didik. Sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), sebelum pembelajaran dimulai seorang guru perlu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya selalu ingat dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh gurnya. Selain memberikan nasihat-nasihat yang baik, tentang berakhlak yang baik, guru juga sangat perlu memberikan contoh dan teladan, sehingga tidak hanya dalam bentuk lisan namun juga dalam bentuk perbuatan, karena peserta didik itu akan meniru apa yang dilihatnya, jadi sebagai seorang guru sebaik mungkin memberikan contoh dan teladan yang baik.”¹²

Bapak Pramudi.S.Pd.M.Si juga menyampaikan bahwa :

“pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam dimensi eksperensial/akhlak yaitu dengan penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bisa diterapkan di sekolah. Untuk pelaksanaan strategi ini tentunya guru pendidikan agama Islam sudah membuat perencanaannya terlebih dahulu yaitu melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini cenderung hanya bisa dilaksanakan di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran saja. Jika penanaman akhlak yang baik hanya melalui sebuah teori saja dan hanya dalam lingkup ruang kelas, tentunya tidak akan efektif dan kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi, guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan strateginya dalam meningkatkan religiusitas peserta didik ini juga di luar kelas yang merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam penerapan di luar kelas guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan guru yang lainnya bahkan seluruh pendidik di sekolah. Salah satunya penanaman akhlak terpuji di SMPN 2 Kras Kediri yang dilaksanakan di luar pembelajaran di dalam kelas yaitu ketika datang ke sekolah menyapa guru dan mencium tangan kepada guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah. Hal ini bisa menumbuhkan sikap baik, sopan, menghargai orang yang lebih tua misalnya guru. Selain itu, pembiasaan untuk berakhlak yang baik dibiasakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ketika berjalan di depan orang yang tua (guru), harus menunduk, kemudian juga membiasakan untuk berbicara dengan sopan dan santun, dimana guru membiasakan peserta didiknya untuk berbicara dengan bahasa Jawa yang halus dan sopan, dengan cara guru memberikan contoh untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Jawa, supaya peserta didik juga akan terbiasa karena sering mendengar dan akan mengikuti

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI, Bu Miftakul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di musholla SMPN 2 Kras Kediri.

gurunya menggunakan bahasa jawa yang dikenal sebagai bahasa yang sangat halus dan sopan.”¹³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Suci Wulandari salah satu peserta didik kelas XI SMPN 2 Kras Kediri, bahwa :

“kami semua di didik dan diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tidak hanya ketika di dalam kelas saja, bahkan tidak hanya sebuah materi saja di dalam kelas. Namun ketika di dalam kelas selain guru pendidikan agama Islam membiasakan kepada kita untuk selalu berakhlak yang baik, misalnya selalu berbicara dengan sopan, menghormati orang lebih tua, mendengarkan ketika mendapat penjelasan dari guru. Hal-hal seperti ini tidak hanya cukup dilakukan di dalam kelas bahkan hanya dilingkungan sekolah, tetapi juga harus dipraktikkan di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan dimanapun tempatnya. Kemudian untuk penerapan dan pembiasaan akhlak terpuji ketika di luar pembelajaran yaitu ketika berangkat sekolah dan sampai di pintu gerbang sekolah kita memang diwajibkan untuk bersalaman dan cium tangan kepada guru yang mendapat tugas piket.”¹⁴

Selain guru pendidikan agama Islam, guru lain juga terlibat dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, yaitu Bapak Kamim S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“pembiasaan akhlak terpuji untuk peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, yaitu ketika pembelajaran di dalam kelas guru memberikan arahan-arahan yang mana dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik selalu berakhlak terpuji. Pemberian nasihat-nasihat ini supaya bisa dipraktikkan ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 2 Kras Kediri, Bapak Pramudi. S.Pd. M.Si tanggal 10 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 9, Suci Wulandari tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.00 di musholla SMPN 2 Kras sKediri.

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler , Bapak Kamim S.Pd. tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Ketika melakukan wawancara, dimana peneliti datang ke sekolah, disana peneliti bertemu dengan peserta didik SMPN 2 Kras Kediri. Peserta didik berperilaku sopan dan baik ketika bertemu dengan orang yang belum dikenal, mereka juga melemparkan senyum yang manis atas kedatangan peneliti ke sekolah. Terkait sikap dan perilaku peserta didik SMPN 2 Kras Kediri, mereka sudah bagus dalam hal berperilaku untung menghargai dan menghormati kedatangan seorang tamu. Ketika dalam proses wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di musholla SMPN 2 Kras Kediri, ada salah satu peserta didik yang kebetulan ada keperluan dengan guru pendidikan agama Islam yang sedang saya wawancarai, ketika saya amati sikap dan perilaku siswa sopan dan santun terhadap gurunya. Cara berbicaranya juga menunjukkan bahwa peserta didik sangat menghormati gurunya dan begitu pula menggunakan bahasa yang sopan dan halus, sehingga sangat nyaman didengarkan. Sebaliknya juga guru pendidikan agama Islam juga sangat menghargai dan menyayangi peserta didiknya, dimana guru pendidikan agama Islam juga berbicara dengan sabar dan halus kepada peserta didiknya, sehingga peserta didiknya juga menirukan dan mengikuti apa yang telah dicontohkan dan diajarkan kepadanya. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya setelah selesai melakukan pembicaraan dengan peserta didiknya.”¹⁶

4.11 Dokumentasi pembiasaan akhlak terpuji untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dalam dimensi akhlak.



¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di SMPN 2 Kras Kediri pada tanggal 28 April 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Kras Kediri, dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui dimensi akhlak ialah dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam pada awal semester, dimana di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdapat 3 tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat-nasihat pada awal pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, supaya dengan seringnya pemberian nasihat ini, bisa terus mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan berkhlak terpuji dimanapun dan kapanpun, dan tidak hanya ketika di sekolah saja, namun bisa dimana saja, baik di sekolah, dirumah, dan lingkungan masyarakat dan tentunya harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharap ridhoNya Allah SWT supaya mendapat keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

Guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk tetap mengingatkan dan memberikan nasihat-nasihat ketika di dalam kelas yang mana supaya bisa diterapkan dan diaplikasikan peserta didik baik ketika pembelajaran dan di luar pembelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk selalu menghormati dan menghargai orang

yang lebih tua, yaitu salah satu cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang mana bekerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah dengan cara menerapkan pembiasaan berjabat tangan ketika memasuki area sekolah, kemudian juga membudayakan budaya untuk saling tersenyum menyapa dan menunduk jika berjalan di depan orang yang lebih tua.

Selain itu guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan berbicara dengan sopan dan santun yaitu dengan salah satu cara memberikan contoh ketika berbicara dengan peserta didiknya dengan bahasa Jawa yang baik dan sopan karena bahasa Jawa dikenal dengan bahasa yang sangat halus. Jika kesulitan menggunakan bahasa Jawa maka guru pendidikan agama Islam menyarankan kepada peserta didik setidaknya menggunakan bahasa Indonesia saja, yang terpenting bahasanya yang baik dan sopan. Begitu pula, ketika berbicara dengan teman sebayanya, dibiasakan dengan bahasa yang tidak menyakiti satu sama lain, supaya tetap terciptanya kerukunan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru pendidikan agama Islam selain mengajarkan tentang akhlak terpuji di dalam kelas, namun perlu dibiasakan juga di luar kelas, dan tentunya dengan peran dari guru-guru yang lain. Selain itu, pembiasaan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk teori tetapi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan benar-benar terbiasa tanpa harus adanya unsur

paksaan. Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri dilakukan baik di dalam pembelajaran maupun ketika di luar pembelajaran. Untuk pembiasaan sehari-harinya salah satunya ialah peserta didik berjabat tangan kepada gurunya ketika datang ke sekolah tepatnya di depan pintu gerbang.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diawali dengan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir yaitu evaluasi. Guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kras Kediri melakukan evaluasi dengan cara memberikan sebuah penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilakukan terhadap masing-masing peserta didik yang mana penilaian benar-benar sesuai dengan hasil dari masing-masing individu, sehingga guru bisa mengetahui secara langsung antara peserta didik yang memang sudah benar-benar paham, sedang, dan belum paham sama sekali. Sebuah penilaian seperti ini, supaya peserta didik juga benar-benar serius ketika semua tingkah laku dan perbuatan diawasi bahkan dinilai oleh guru.

Penilaian kepada masing-masing peserta didik bisa dilihat melalui sikap dan perilakunya sehari-hari ketika di sekolah, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian guru Pendidikan

Agama Islam kepada peserta didik sesuai dengan tahap yang pertama dalam strategi ini, yaitu pada tahap perencanaan guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi yaitu guru pendidikan Agama Islam tinggal menyesuaikan penilaian seperti apakah yang terdapat dalam RPP.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika di dalam kelas belajar mengajar. Sedangkan penilaian yang ada di luar kelas yaitu penertiban yang dilakukan terhadap pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah melalui absensi yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengawasi dan mengamati semua tingkah laku peserta didik, baik ketika mereka berhadapan dengan orang yang lebih tua, lebih muda, bagaimana berbicara yang baik dan sopan, cara berpakaian, adab makan dan minum, dan lain sebagainya.

Ibu Miftakhul Rohmah, mengatakan bahwa:

“Kegiatan sholat berjamaah yang ada di SMPN 2 Kras Kediri, dilakukan sebuah pengabsensian, supaya peserta didik bisa tertib untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah. Jadi, untuk evaluasi anak-anak salah satunya dilihat dari aktif tidaknya peserta didik dalam melaksanakan kewajiban sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha. Untuk pembelajaran agama sendiri juga ada sebuah evaluasi, seperti yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pastinya ada sebuah penilaian (evaluasi) dalam setiap babnya. Evaluasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya sedangkan untuk evaluasi tingkat religiusitas peserta

didik di luar pembelajaran bisa dilihat melalui nilai keaktifan, ketertiban, dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah-ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang termasuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri. Penilaian ini bisa dilihat juga dalam keseharian peserta didik di sekolah, yang mana guru juga bisa mengamati peserta didik untuk tingkat kereligiusitasnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang termasuk pelaksanaan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam.”¹⁷

Bapak Pramudi, S.Pd. M.Si juga mengatakan bahwa

“strategi guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, seperti yang telah disampaikan yaitu ada perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan tentunya ada evaluasi strateginya. Setelah perencanaan dan pelaksanaan strategi yaitu evaluasi strateginya. Dari perencanaan strategi melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana sebelum pembuatan RPP juga dilakukan beberapa langkah sebelumnya yaitu diawali dari pembuatan rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) . Untuk RPP dimaksudkan untuk perencanaan strategi yang dapat dilakukan di dalam kelas, dimana di dalam RPP itu sendiri juga banyak rincian yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan ada kegiatan penutup. Kemudian tidak lupa ada sebuah evaluasi (penilaian) di dalam sebuah RPP. Jadi evaluasi strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Guru pendidikan agama Islam bisa melakukan evaluasi dari strategi yang digunakan melalui penilaian-penilaian tersebut yang dilakukan di dalam kelas, jika di luar kelas bisa melalui sebuah pengamatan dari perilaku peserta didik sehari-hari. Jika kegiatan di luar pembelajaran juga bisa dilihat dari pengamatan sebuah kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dari guru pendidikan agama Islam baik melalui kegiatan setiap pekan, bulan maupun tahunan. Dimana guru pendidikan agama Islam yang mengajukan proposal kegiatan keagamaan tersebut juga termasuk perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, yang kemudian pelaksanaan strategi tersebut, dan kemudian dilakukan sebuah evaluasi setelah terlaksananya kegiatan tersebut dalam bentuk sebuah laporan dan guru pendidikan agama Islam juga

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI , Bu Miftakul Rohmah S.Pd.I tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.00 di musholla SMPN 2 Kras Kediri.

melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan tersebut.”¹⁸

Ditambahkan lagi oleh Bapak Kamim, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa :

Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu melalui penilaian dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ini penilaian yang bisa dilakukan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Begitu pula ada evaluasi setiap sikap dan perilaku peserta didik ketika di sekolah, yang mana bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara pengamatan, penilaian diri, atau penilaian dari teman sejawat, penilaian ini bisa dilakukan berdasarkan pada penilaian yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) . selain itu, penilaian juga bisa dilakukan yang mana bisa diamati melalui keaktifan peserta didik juga dalam kegiatan tahunan, seperti adanya kegiatan sholat idul adha berjamaah yang dilaksanakan di sekola, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pondok ramadhan, kemudian juga keikutsertaannya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti adanya maulid Nabi, Rojabiyah, dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Kras Kediri. Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas. Evaluasi strategi yang dilakukan guru pendidikan di dalam kelas, disesuaikan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh masing-masing guru pendidikan agama Islam yang mana pastinya dilakukan sebuah pengembangan dalam pelaksanaannya, kemudian

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 2 Kras Kediri, Bapak Pramudi. S.Pd. M.Si tanggal 10 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah.

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler , Bapak Kamim S.Pd. tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 di ruang guru.

untuk evaluasinya disesuaikan dengan materi dan bab yang relevan yaitu bisa melalui observasi dimana diambil dari penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar kelas misalnya evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam sebuah kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan setiap pekan, bulan, bahkan tahunan, dimana guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi melalui sebuah pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat sesuai dengan penilaian yang telah dibuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jika penilaian yang bisa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, namun jika penilaian kepada kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam setiap tahun, maka penilaiannya bisa dilakukan melalui sebuah pengamatan dan melihat keaktifan peserta didik dengan cara dibuatnya sebuah absensi kehadiran dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dengan adanya evaluasi yang diberikan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah sehingga meningkatkan religiusitas peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik

Peneliti menemukan perencanaan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, ialah melalui perencanaan

strategi yang bisa dilaksanakan di dalam kelas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu pada awal semester bahkan atau pada awal semester rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sudah bisa dipraktekkan untuk mengajar. Sedangkan perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas yaitu melalui pembuatan proposal kegiatan keagamaan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. Karena proposal ini merupakan berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan ketika pembelajaran di dalam kelas. Jadi, kesimpulannya peneliti menemukan perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, ialah sebagai berikut ini :

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pembuatan proposal kegiatan keagamaan

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik

Peneliti menemukan pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, ialah berikut ini :

a. Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam dimensi akidah

1) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas selalu diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama agar setiap pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan baik, karena kita hanya meminta dan memohon kepada Yang Maha Esa, dan supaya kita selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga tidak meninggalkan Allah SWT dalam aktivitas apapun. Selain berdo'a sebelum memulai pembelajaran, tak lupa selesai pembelajaran juga berdo'a, karena supaya mengingat kepada Allah SWT bahwa selesai beraktivitas kita tidak lupa untuk selalu bersyukur, dengan berterimakasih kepada Allah SWT, karena aktivitas telah selesai dilakukan.

2) Doa bersama sebelum menghadapi Ujian Nasional

Kegiatan do'a bersama yang dilaksanakan di SMPN 2 Kras Kediri ini, dimaksudkan agar seluruh peserta didik selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Do'a bersama yang dilakukan oleh semua peserta didik untuk memohon ridha Allah SWT, agar dilancarkan dalam ujian.

b. Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam dimensi ibadah

1) Pembiasaan sholat dhuha

- 2) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah
- 3) Infak setiap hari Jum'at
- 4) Sholat Hari Raya Idul Adha
- 5) Membayar Zakat Fitrah
- 6) Kegiatan Pondok Ramadhan
- 7) Kegiatan peringatan maulid Nabi
- 8) Kegiatan peringatan bulan Muharram
- 9) Kegiatan peringatan Rojabiyah
- 10) Istighosah bersama dalam rangka akan menghadapi ujian

c. Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam dimensi akhlak

- 1) Pembiasaan berjabat tangan di depan pintu gerbang
- 2) Menunduk ketika berjalan di depan guru
- 3) Menggunakan bahasa yang halus dan sopan
- 4) Berpenampilan rapi dan sopan
- 5) Pendidikan melalui nasihat-nasihat dan motivasi

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, yaitu sebagai berikut ini :

- a. Penilaian bisa dilakukan di dalam kelas, diantaranya penilaian guru, penilaian diri, dan penilaian antar teman sejawat

- b. Penilaian bisa dilakukan di luar kelas, diantaranya penilaian dengan cara pengamatan (observasi)

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti menemukan beberapa temuan tersebut, peneliti akan menganalisis beberapa temuan tersebut, sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Kras Kediri, peneliti menemukan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam dsalam meningkatkan religiusitas peserta didik harus melakukan perencanaan strategi terlebih dahulu. Perencanaan ini dimaksudkan agar apa yang diharapkan akan benar-benar terjadi dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai, yang mana dengan adanya sebuah perencanaan dalam strategi nya seorang guru pendidikan agama Islam akan sangat memudahkan dalam penerapannya di dalam pembelajaran. Perencanaan ini bisa menjadi langkah awal seorang guru pendidikan agama Islam untuk menentukan apa yang akan dilakukan ketika di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun beberapa kegiatan yang

harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ketika dalam pembelajaran, diantaranya ialah adanya kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pembelajaran. Misalnya di dalam kegiatan pembukaan diawali dengan berdo'a terlebih dahulu, dan pemberian motivasi-motivasi dan nasihat sebelum memasuki pada kegiatan inti, kemudian setelah kegiatan inti selesai maka bisa diakhiri yaitu dengan penguatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan dan juga penguatan kembali tentang nasihat-nasihat yang telah disampaikan oleh gurunya, kemudian setelah semua selesai bisa ditutup dengan berdo'a.

Perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yang dilakukan di dalam kelas ialah dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang dilakukan di luar pembelajaran yaitu dengan pembuatan proposal yang diajukan kepada kepala sekolah terkait kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Agenda-agenda keagamaan yang biasa dilakukan merupakan agenda tahunan yang rutin dilaksanakan, namun tetap membutuhkan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan keagamaan yang akan diadakan di sekolah sebelum pelaksanaan dengan maksud supaya kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan sebuah perencanaan dari setiap kegiatan yang akan dilakukan baik kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas melalui pengajuan proposal kegiatan keagamaan, hal ini akan sangat memudahkan bagi guru pendidikan agama Islam melangsungkan kegiatannya, karena sudah tersusun sebelumnya, sehingga diharapkan kegiatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

a) Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akidah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akidah ialah seorang guru pendidikan agama Islam memberikan sebuah materi-materi terkait dengan akidah yang bisa dilakukan di dalam pembelajaran. Setiap akan mengawali sebuah pembelajaran di dalam kelas masing-masing, semua guru membiasakan untuk melakukan berdoa bersama terlebih dahulu. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari, selain dilakukan ketika akan melakukan memulai pembelajaran, do'a

bersama ini juga berlaku ketika akan mengakhiri pembelajaran atau sebelum pulang.

Religiusitas peserta didik dalam hal akidah sudah tertanam dalam diri masing-masing peserta didik, dan peran guru pendidikan agama Islam di sekolah tentunya sangat berpengaruh. Guru pendidikan agama Islam harus mampu membantu peserta didik untuk mempertanahkan keyakinan pada diri masing-masing peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam. Selain bisa mempertahankan, namun juga harus berusaha meningkatkan religiusitas peserta didik menjadi lebih baik lagi. Seperti selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun berada, untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap melakukan aktivitas sehari-hari.

Istilah aqidah dalam bahasa arab berasal dar kata *aqada* yang artinya ikatan atau bisa diartikan bahwa sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati perasaan(hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis ialah sesuatu yang dipegang dengan teguh di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih. Jadi ketika seseorang memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung, seseorang manusia tersebut memiliki ikatan syang diyakini di dalam hatinya. Sehingga hal ini akan mempengaruhi kepada segala aspek kehidupannya, baik dalam perilakunya,

perkataannya dan lain sebagainya, dimana mencerminkan sebuah akidah dan kepercayaan yang diyakini oleh seseorang tersebut.²⁰

Akidah merupakan suatu konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat, dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan sebuah agama yang diyakininya. Akidah menjadi sebuah konsep dasar akan sesuatu dan menyebabkan sebuah reaksi, yang mana berimplikasi terhadap sesuatu yang dilakukan. Dari pengaplikasian akidah tersebut akan menciptakan aksi dan refleksi. Dalam konsep Islam yaitu dalam bentuk akidah dan juga akhlak. Dimensi akidah merupakan dimensi yang menentukan segala aspek dalam kehidupan.²¹

Akidah berkaitan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang. Suatu pendidikan akidah atau iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar syari'ah, sejak kecil ketika mulai mengerti serta memahami sesuatu hal.²² Akidah ialah hal yang mendasar dalam agama Islam. Dalam segala aspek, akidah merupakan sebuah dasar kehidupan bagi seorang muslim. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah Penciptanya (Allah SWT). Suatu hal yang pertama diperintahkan oleh Allah kepada makhlukNya ialah untuk selalu menyembah Allah SWT yaitu mengimani rukun iman yang

²⁰ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 3, No. 2, Desember 2009, hal 75-76

²¹ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 3, No. 2, Desember 2009, hal 75-76

²² DR, Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Auladi Fil Islam (Pendidikan anak dalam Islam), Semarang: PT Asy Syifa', 1981, hal 151

pertama ialah iman kepada Allah SWT, yang kemudian iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qada qodar Allah. Dan kemudian sebagai seorang muslim harus menjalankan lima rukun Islam, diantaranya melafalkan syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

Sebuah pendidikan ialah suatu upaya yang digunakan untuk menjaga fitrah anak didik, yang mana salah satunya ialah fitrah bertuhan. Pendidikan yang didapatkan seorang anak harus bisa membentuk anak tersebut dekat dengan TuhanNya (Allah SWT), dengan cara menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah SWT, yang diwujudkan melalui ibadah-ibadah yang dianjurkan yaitu ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Pendidikan anak yang semakin tinggi diharapkan juga menghasilkan seorang anak yang mampu menjadi semakin lebih dekat dengan TuhanNya.²³

Guru agama Islam juga menjelaskan terkait suatu keimanan kepada peserta didik. Sebagai orang Islam harus mengimani enam, rukun iman. Rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, yang mana berkaitan dengan akidah (kepercayaan) kepada Allah. Pengetahuan tentang kepercayaan juga dijelaskan kepada peserta didik, bahwa iman artinya percaya, sedangkan secara istilah ialah meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan

²³ Ainal Mardiah. AR, "Spiritual Pendidik Pengaruhnya terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah Anak", UIN Ar Raniry Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 2 No. 2, September 2016, hal 66

dengan perbuatan. Jadi, orang Islam selain belajar pengetahuan tentang akidah, tetapi dari sebuah pengetahuan ini, juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dibuktikan dalam kehidupan yang nyata, tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan saja.

Seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah perlu menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat untuk tetap memperdalam dan memperkuat keimanan dan keyakinan dalam diri peserta didik. Pada usia remaja serinmg kali masih mudah terpengaruh dengan kehidupan yang serba menggoda iman dalam diri peserta didik. Peserta didik seringkali masih terpengaruh daengan hal-hal yang negatif, jika tidak benar-benar dibekali dengan keimanan yang kuat. Untuk menghindari hal yang bersifat nehatif, maka peran guru pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk bisa menasihati, membimbing, membiassakan kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah. Peserta didik supaya terbiasa dengan kebiasaan yang sudah sering dilakukannya.

Peserta didik menjadi terbiasa bahwa setiap pekerjaan yang akan dikerjakan, harus melibatkan Allah SWT didalamnya, begitu pula setelah selesai dalam setiap melakukan kegiatan dan aktivitas kita juga harus mengingat Allah SWT, yang mana supaya peserta didik terbiasa meyakini bahwa semua yang terjadi ialah atas

kehendak Allah SWT, dan setiap yang dilakukan Allah mengetahui. Peserta didik juga akan terbiasa menjadi disiplin waktu, bahwa setiap kegiatan harus dikerjakan sesuai waktunya, supaya semua aktivitas teratur dan tertib.

Di SMPN 2 Kras Kediri guru agama Islam dalam penerapannya membimbing peserta didik dalam meningkatkan akidah (keimanan), seperti yang dilakukan dan disebutkan diatas, bahwa dengan pembiasaan untuk selalu mengingat Allah SWT, khususnya bagi peserta didik yang beragama Islam. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengingat Allah SWT, dimanapun dan kapanpun berada, dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Namu, seorang guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan bahwa berdo'a itu tidak hanya dilakukan ketika di sekolah saja ketika sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, tetap juga dilakukan dimana-mana, sebagai wujud keimanan dan kepercayaan bahwa Allah itu ada. Berdo'a juga dilakukan di rumah, di lingkungan masyarakat, ketika akan melakukan segala aktivitas. Selain itu, juga untuk mengharap ridho Allah SWT, sebagai Pencipta alam semesta dan supaya aktivitas yang dilakukan selalu diberi kelancaran oleh Allah SWT dan mendapatkan berkah.

b) Pelaksanaan strategi guru pendidikan guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah

Setelah akidah (keimanan) yang sudah melekat dalam diri masing-masing peserta didik. Maka perlu adanya peneraan dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu setelah mendapat pengetahuan tentang enam rukun iman yang wajib dipercayoleh umat Islam. Enam rukun Islam tersebut, diantaranya iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan yang terakhir ialah iman kepada qada' dan qadar Allah SWT. Jik dalam diri peserta didik sudah tertanam skeimanan, maka dalam hal ibadah perlu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Ibadah merupakan sebuah perwujudan dalam bentuk perbuatan dari keimanan seseorang. Setiap segala aktivitas yang baik ialah ketika melakukan aktivitas selalu merasa bahwa selalu merasa dekat dan diawasi oleh Allah SWT, sehingga akan selalu mengupayakan setiap aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah.

²⁴Dimana selalu menjaga ibadah wajib dan ibadah sunnah, misalnya yaitu mengerjakan sholat lima waktu. Selain ibadah sholat, untuk mengisi waktu luang di sekolah ketika jam istirahat

²⁴ Ainal Mardiah. AR, "Spiritual Pendidik Pengaruhnya terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak dan Ibadah Anak", UIN Ar Ranirsy Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 2 No. 2, September 2016, hal 67s

yaitu bisa membaca buku, berdiskusi dengan teman, mengaji maupun mempersiapkan beberapa materi pembelajaran.

Ibadah rutin yang dilakukan peserta didik di SMPN 2 Kras ialah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Ibadah sholat dhuhur merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam, jika hal wajib tersebut ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Istilah ibadah sebenarnya tidak selalu ibadah sholat, dimana ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam setelah mempunyai aksidah (kepercayaan) sebagai umat Islam ialah mengucapkan syahadat, mengerjakan sholat, mengeluarkan zakat, melaksanakan puasa, dan mengerjakan haji bagi yang mampu. Kelima rukun Islam tersebut, ibadah-ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh orang Islam. Namun, selain kelima ibadah tersebut masih sangat banyak lagi ibadah-ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam.

Peserta didik yang telah mendapatkan pengetahuan di dalam pembelajaran, maka perlu mempraktekannya baik ketika di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di SMPN 2 Kras Kediri, peningkatan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah ialah dengan pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah yang mana dilakukan setiap hari. Kemudian untuk pelaksanaan ibadah-ibadah yang lain diantaranya ialah pelaksanaan sholat idul adha berjamaah yang dilaksanakan

setahun sekali, penyembelihan hewan qurban, infak setiap hari Jum'at, membayar zakat fitrah setiap bulan suci Ramadhan, kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam diantaranya seperti Maulid Nabi, peringatan bulan Muharram, peringatan Rojabiyah, dan lain-lain sebagainya.

Pembiasaan secara rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ini, dimaksudkan agar peserta didik terbiasa untuk selalu menjaga sholatnya yaitu selalu melaksanakan sholat tepat waktu, dan diharapkan bisa istiqomah untuk selalu berjamaah serta tidak pernah meninggalkan sholat. Dalam pendisiplinan kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan ibadah yang lain, guru pendidikan agama Islam melakukan penertiban dengan cara adanya pengabsenan dalam kegiatan yang di program oleh sekolah dan guru pendidikan agama Islam, agar peserta didik terbiasa dan akan memiliki rasa tanggung jawab dan konsekuensi jika meninggalkan kegiatan ibadah yang diwajibkan di sekolah.

c) Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akhlak

Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal akhlak yaitu guru pendidikan agama Islam setelah menanamkan keimanan dan kepercayaan dalam diri masing-masing peserta didik, yang kemudian dari sebuah pendalam

keimanan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik diterapkan dalam kegiatan ibadah sehari-hari maupun mingguan, bulanan dan tahunan baiks yang diaplikasikan di lingkungan rumah, masyarakat maupun sekolah, maka akan terlihat sebuah akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ialah perwujudan dari keimanan dan ibadah dari peserta didik yang kemudian akan menghasilkan sebuah akhlak.

Pada dasarnya agama Islam, menjadikan akhlak sebagai unsur yang penting dalam agama Islam, dalam ajaran agama Islam tujuan utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW ialah menyempurnakan akhlak manusia, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*" (H.R Bukhori). Dalam agama Islam mengajarkan tentang ajaran moral kepada manusia. Seorang muslim diwajibkan untuk memiliki akhlak dan moral yang baik. Dimana diturunkannya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, untuk merubah keadaan yang sedang terjadi pada saat itu, yakni merubah dari zaman jahiliyah (kebodohan) menjadi zaman yang lebih baik (melalui agama Islam).

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq* artinya tabiat atau perangai dan pada hakikatnya ialah citra batin manusia. Akhlak itu sendiri, sifat-sifatnya, dan pengertiannya yang khusus sama seperti kedudukan manusia pada citra lahiriyah, beserta

segala sifat dan maknanya. Keduanya memiliki sifat baik dan buruk. Jadi akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah cermin batin manusia yang digambarkan melalui citra lahiriyah.²⁵

Sedangkan menurut Al Ghazali "*khuluk*" (akhlak) merupakan hasrat atau sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang dilakukan tanpa perlu melakukan pemikiran terlebih dahulu. Apabila kemudian terjadi dan muncul perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Dan apabila yang terjadi adalah perbuatan-perbuatan yang tidak baik(buruk), jadi hal tersebut disebut sebagai akhlak yang buruk (tercela). Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sebuah asas yang tertanam di dalam jiwa dan menghasilkan aktivitas manusia. Jiwa yang dimaksud ialah sifat yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan, yang tertanam dalam perasaan manusia. Hal tersebut menjadi dasar atas semua perilaku dan perbuatan manusia dan menjadi cara pandang yang akan menghasilkan sebuah pekerjaan yang disebut sebagai akhlak.²⁶

²⁵ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 3, No. 2, Desember 2009, hal 78

²⁶ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 3, No. 2, Desember 2009, hal 79

Pendidikan akhlak ialah sebuah pendidikan mengenai dasar-dasar dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan suatu kebiasaan oleh seorang anak. Dalam pendidikan Islam salah satu aspek yang ditekankan ialah akhlak. Tujuan pendidikan agama Islam ialah supaya merubah seorang anak atau peserta didik baik secara intelektual, moral, tabiat menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak dijadikan sebagai tolak ukur akan baik buruknya seseorang dalam kehidupan diluar pembahasan tentang fisik seseorang. Pembiasaan akhlakul karimah di sekolah merupakan salah satu pembiasaan dimana mampu mencegah beberapa perilaku yang kurang baik di lingkungan sekitar, dimana sekarang sering terjadinya tawuran, kekerasan, efek negatif sosial media, dan lain sebagainya.

Peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri selalu dibiasakan dengan akhlak-akhlak yang baik ketika di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya ialah supaya peserta didik menghormati gurunya dimanapun dan kapanpun, karena seorang guru ialah orang tua kedua di sekolah. Ketika peserta didik datang ke sekolah maka semua peserta didik wajib bersalaman (berjabat tangan) dengan semua guru di depan pintu gerbang, ini adalah sebagai salah bentuk penghormatan seorang peserta didik kepada pendidiknya (gurunya). Kemudian sebagai murid yang baik, maka

peserta didik juga dibiasakan dengan sopan santun untuk selalu menunduk ketika berjalan di depan guru, selain itu ketika berbicara juga dibiasakan dengan bahasa yang halus dan sopan. Untuk pembiasaan bicara yang sopan dan halus, guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang lain selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Jawa yang halus, walaupun tidak menggunakan bahasa Jawa yang halus, bisa dengan bahasa Indonesia, namun juga harus yang sopan. Beberapa pembiasaan tersebut, supaya peserta didik terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, tanpa harus diperintahkan, karena jika sudah terbiasa akan mengalir dengan sendiri tanpa adanya perintah dari siapapun. Jadi, peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah tersebut di rumah dan juga lingkungan masyarakat, serta tidak hanya di sekolah saja.

Di SMPN 2 Kras Kediri selain menanamkan kebiasaan untuk sopan santun di lingkungan sekolah. Namun, juga menanamkan untuk menjaga kerapian dan kebersihan dalam berpakaian dan berpenampilan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sehingga supaya peserta didik selalu menjaga kebersihan pakaian, kerapian dalam berpenampilan, misalnya mencukur rambut jika sudah panjang khususnya untuk anak laki-laki, tidak menyemir rambut, tidak merubah model baju yang sudah direkomendasikan dari

sekolah, tidak memperketat ukuran baju artinya ukuran baju harus longgar, warna sepatu harus hitam dan lain-lain. Guru pendidikan agama Islam juga selalu memberikan nasihat-nasihat serta motivasi-motivasi kepada peserta didik supaya tetap berakhlakul karimah dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya serta dengan siapapun orangnya.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kras, mereka tidak hanya memberikan nasihat, motivasi dan menanamkan pengetahuan saja, namun juga memberikan contoh serta mengajak dan mengikutsertakan peserta didik dalam pengaplikasian kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam meningkatkan religiusitas dalam akidah, ibadah, maupun dalam hal akhlak. Karena jika hanya dalam sebuah penyampaian dan pembelajarannya hanya secara kontekstual akan tidak efektif dan kurang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara kontekstual diperlukan namun harus di iringi pembelajaran secara nyata dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat umum.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam hal evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri, ialah melalui penilaian guru, penilaian diri, penilaian teman sebaya, pengamatan langsung.

Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras Kediri yaitu dilakukan guru pendidikan agama Islam di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mengamati secara langsung peserta didiknya bagaimana tingkat perkembangan religiusitasnya. Dalam evaluasi ini guru pendidikan agama Islam tidak bisa sendiri, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari guru-guru lain. Penilaian juga dilakukan oleh teman sebaya, dan juga penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya.

Selain penilaian yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran, penilaian juga dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di luar jam pembelajaran tidak lepas dari bantuan guru yang lainnya, karena guru agama Islam sendiri keberadaan berjumpa dengan semua

peserta didiknya juga terbatas sebab tidak setiap saat guru pendidikan agama Islam bersama dengan peserta didiknya. Jadi, penilaian dari guru, tidak hanya dari guru pendidikan agama Islam saja tetapi juga beberapa pihak yang lain dan begitu pula untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Kras juga tidak lepas dari bantuan dan kerjasama guru yang lainnya. Setiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan religiusitas peserta didik juga dilakukan penilaian, karena supaya menumbuhkan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan bagi semua peserta didik yaitu dengan cara pemberian keaktifan daftar kehadiran bagi peserta didik, yang mana ini termasuk dalam penilaian guru dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam juga dengan bantuan dari guru-guru yang lainnya.